

BAB IV

PENAFSIRAN FAKHRUDDIN AR-RAZY TENTANG UQDAH AL-LISAN DAN RELEVANSINYA DENGAN SPEECH DISORDER PADA ANAK USIA DINI

A. Penafsiran Al-Razy Tentang 'Uqdah Al-Lisan

Dalam kitab Tafsir *Mafatih al-Ghoib*, ar-Razy menjelaskan bahwa ayat diatas merupakan serangkaian permintaan yang diberikan Nabi Musa alaihissalam kepada Allah SWT. Ada 8 permintaan (al mathlub) Nabi Musa alaihissalam, dan ayat ke 27 ini adalah permintaan ketiga, untuk menghilangkan kekeluan atau kesulitan dilisan beliau agar mempermudah Nabi Musa untuk menghadapi Fir'aun dan kaumnya. Sebagai permintaan Nabi Musa yang ketiga, Firman Allah SWT:

وَأَحْلُلْ عُقْدَةً مِّن لِّسَانِيْفَقَهُوا قَوْلِي

Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, agar mereka mengerti perkataanku.

Berdasarkan ayat diatas terdapat beberapa pembahasan didalamnya:⁸⁰Pembahasan yang pertama ketahuilah bahwa berbicara memiliki keutamaan yang besar dan ditunjukkan dengan beberapa faktor didalamnya yang pertama: pada ayat : عَلَّمَهُ الْبَيِّنَاتِخَلَقَ الْإِنْسَانَ; [Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara]. Dan tidak

⁸⁰Muhammad Al-Razi Fakhr Al-Din, *Tafsir Al-Fakhr Al-Razi, Juz 12* (T.Tp: Dar Al-Fikr, T.Th), 46-48

dikatakan menggunakan wa 'allamahul bayan, karna sekiranya ada huruf 'athaf atasnya sungguh berubah atau bertentangan maknanya. Adapun jika membuang huruf 'athaf "waw", sehingga penafsirannya menjadi Allah yang Menciptakan manusia, Allah juga lah yang mengajarkan manusia agar pandai berbicara, dan penjelasan yang demikian iu merujuk pada kalam yang masyhur bahwa hakikatnya manusia adalah hewan yang berfikir dan pandai berbicara.

Sesuai dengan kesepakatan para Ulama dalam mengagungkan urusan lisan ini, seperti perkataan Zuhair:

Cara berbicara seseorang adalah separuh nilai hatinya, maka selebihnya yang tersisa hanyalah daging dan darah. Dan berkata 'Ali : Tidaklah disebut manusia jika tidak menjaga lisannya kecuali hewan atau patung seumpamanya. Dan Nabi SAW bersabda: bahwa seseorang tergantung lisannya.

Bahwa terjadi perdebatan antara Nabi Adam dan Malaikat, bahwa keutaman itu tidak akan muncul kecuali dengan berbicara (*annuthqu*) sesuai dengan Firman Allah SWT:

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئُهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ
غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini". Maka setelah diberitahukannya kepada mereka

nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku-katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan

Menurut Quraish Shihab Allah berfirman kepada Adam, "Hai Adam, beritahulah nama benda-benda ini kepada malaikat." Adam kemudian melakukan perintah itu dan menunjukkan kelebihanannya atas mereka. Di sini, Allah berfirman kepada mereka dengan mengingatkan keluasan ilmu-Nya, "Bukankah sudah Aku katakan kepada kalian bahwa Aku benar-benar mengetahui segala yang gaib di langit dan di bumi, dan tidak ada seorang pun yang mengetahuinya kecuali Aku, dan Aku mengetahui apa yang kalian tampakkan dalam ucapan dan apa yang kalian sembunyikan di dalam hati?"⁸¹

Menurut *Tafsir Jalalayn* : (Allah berfirman, "Hai Adam! Beritahukanlah kepada mereka) maksudnya kepada para malaikat itu (nama mereka") yakni benda-benda itu. Maka disebutnya satu persatu menurut nama masing-masing berikut hikmah diciptakannya oleh Allah. (Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama benda-benda itu, Allah berfirman) kepada mereka guna mencela mereka, ("Bukankah sudah Kukatakan kepada kalian bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi) maksudnya mengetahui barang yang tersembunyi pada keduanya, (dan mengetahui apa yang kamu lahirkan) yaitu ucapan yang kamu keluarkan, yaitu, 'Kenapa hendak Engkau jadikan... dan seterusnya' (dan apa yang kamu sembunyikan.") yaitu ucapan yang kamu

⁸¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jilid 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2009)

sembunyikan, seperti "Allah tidak pernah menciptakan makhluk yang lebih mulia dan lebih pandai dari kami."

Bahwa manusia itu hakikatnya terdiri dari ruh dan wujud yang keseluruhannya menggunakan perantara ucapan lisan. Maka firman Allah ta'ala yang menyebutkan *robbisysrohli shodri* merupakan isyarat dalam pencarian cahaya yang ada didalam ruh dan firman Allah Ta'ala *wayassirli amri* merupakan isyarat atas terwujudnya itu semua.

Bahwa ilmu adalah sebaik baik ciptaan sebagaimana dibuktikan dengan kedermawanan serta memberi adalah keta'atan yang paling utama, dan tidak ada anggota tubuh yang paling baik kecuali tangan sebagaimana sabda Nabi SAW. Aktifitas memberi adalah memposisikan tangan diatas sebagai pihak yang membuka hatinya untuk peduli dan perhatian pada orang lain. Tangan diatas adalah sebuah kemuliaan dan menempatkan diri pada posisi terhormat, sebaliknya adalah tangan yang di bawah. Sebagaimana disabdakan oleh Nabi dalam sebuah hadits nya:

عَنْ حَكِيمِ بْنِ جِرَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
: أَلْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ أَلْيَدِ السُّفْلَى، وَأَبْدَأُ بِمَنْ تَعُولُ، وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ
ظَهْرِ غَنَى، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللَّهُ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ

Dari Hakîm bin Hizâm Radhiyallahu anhu, dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, maka Allâh akan menjaganya dan barangsiapa yang Beliau Shallallahu 'alaihiwasallam bersabda: Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah. Dan mulailah dari orang yang menjadi tanggunganmu. Dan sebaik-sebaik sedekah adalah yang

dikeluarkan dari orang yang tidak membutuhkannya. Barangsiapa menjaga kehormatan dirinya merasa cukup maka Allâh akan memberikan kecukupan kepadanya.” (HR. muttafaq ‘alaih. Imam al-Bukhâri (no. 1427) dan Muslim no.1053 (124))

Tindakan memberi adalah sikap terhormat yang hanya dapat dilakukan oleh orang terhormat pula. Komunikasi pelayanan publik adalah tindakan memberi kemudahan dan kecepatan dalam proses pemenuhan kebutuhan masyarakat. Semangat pelayanan berarti dibangun atas spirit memberi. Terdapat hubungan mutual kebahagiaan antar si pemberi dan si penerima. Yaitu bahwa ada perasaan bahagia antara keduanya manakala terjadi transaksi memberi. Seorang yang memberi akan merasakan suatu kebahagiaan puncak disaat melihat ekspresi kebahagiaan orang lain yang menerima pemberiannya tersebut. Inilah fitrah manusia, manakala seseorang melakukan kebaikan maka akan berbalas kebaikan pula. Sebagaimana Firman Allah Swt :

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَنُ
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA MEDAN

Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula). (QS. Ar-Rahman, Ayat 60)

Artinya manakala seseorang mampu memberikan pelayanan dengan penuh ketulusan maka akan berbuah kebahagiaan yang dapat mengantarkan seseorang pada kehidupan jiwa yang tenang. Sehingga inilah alasan mengapa melayani sepenuh hati dan setulus jiwa akan

mampu menciptakan kebahagiaan yang mutual. Kehidupan yang saling membahagiakan inilah sesungguhnya yang diharapkan dalam pelaksanaan atau praktek komunikasi pelayanan publik yang kemudian disebut dengan komunikasi harmonis.

Komunikasi pelayanan publik menekankan pada produksi pesan dan tindakan komunikasi yang saling menghargai dengan memberikan perhatian penuh pada diri orang lain dan kebutuhannya melalui mekanisme etika dan akhlaq komunikasi yang baik sehingga dapat menempatkan manusia dalam derajat terhormat dan mulia sehingga mereka benar-benar diperlakukan selayaknya manusia, human humanization.⁸²

Dan ada sebagian manusia yang memuji dengan diamnya seseorang itu, Sebagaimana dalam hadits riwayat Imam Ahmad dalam Kitab Lisanul ‘Arab bab 5 yang berbunyi:

حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ حَدَّثَنَا أَبُو الصَّهْبَاءِ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدَ
بْنَ جُبَيْرٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ لَا أَعْلَمُهُ إِلَّا رَفَعَهُ قَالَ إِذَا
أَصْبَحَ ابْنُ آدَمَ فَإِنَّ أَعْضَاءَهُ تَكْفُرُ اللِّسَانَ تَقُولُ اتَّقِ اللَّهَ فِينَا فَإِنَّكَ إِنْ
اسْتَقَمْتَ اسْتَقَمْنَا وَإِنْ اعْوَجَجْتَ اعْوَجَجْنَا

Telah menceritakan kepada kami 'Affan berkata, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Ash Shahba` berkata; aku mendengar Sa'id bin

⁸² <https://Kanal24.Co.Id/Prinsip-Tangan-Di-Atas-Yadul-Ulya-Sebagai-Spirit-Komunikasi-Pelayanan-Publik/>. Diakses Pada 2024

Jubair menceritakan dari Abu Sa'id Al Khudri -aku tidak mengetahui kecuali bahwa ia telah memarfukannya, beliaubersabda, "Apabila manusia berada pada waktu pagi, maka seluruh anggota tubuhnya mengatakan kepadanya; 'Bertakwalah kamu kepada Allah, sebab kami tergantung kepadamu, apabila kamu lurus makakamipun akan lurus dan apabila kamu bengkok, kamipun akan bengkok.'" (HR. Ahmad No: 11472)

Penelusuran tentang hadits menurut Imam Ahmad memiliki makna bahwa etika dalam menjaga lisan diibaratkan apabila anggota badannya menegur lisan, bahwa seluruh anggota badannya tunduk dan merendahdi hadapan lisan, serta taat kepadanya. Wahai lisan, jika engkau lurus maka kamipun akan lurus, dan jika engkau menyelisihi dan menyimpang dari jalan yang lurus, kami pun akan mengikutimu. Maka, bertakwalah engkau (lisan) kepada Allah untuk kami (anggota tubuh).

Mengenai hadits ini terdapat fakta memperlihatkan betapa lisan semua lingkup manusia umumnya dan khususnya anak-anak murid mampu menimbulkan kekacauan serta konflik yang berkepanjangan akibat dalam berkomunikasi tidak baik dalam menjaga lisannya, contohnya seperti membully, mengolok-olok, mencela, mengunjing temannya. Pertikaian tersebut bermuladari lidah yang tidak dijaga dengan baik.

a. Pendapat Pertama

Bahwa mereka berbeda pendapat pada tingkat kesulitan atau kekeluan pada lisan Nabi Musa alaihissalam yang terbagi menjadi 2 pendapat: *Pertama* Kesulitan atau kekeluan itu merupakan ciptaan Allah SWT, maka nabi Musa Memohon kepada Allah SWT untuk menghilangkan kekeluan itu. *Kedua* Sebab terjadi kekeluan itu karena kejadian sewaktu Nabi Musa menarik Janggut Firaun dan menyakitinya sewaktu masa kecilnya dulu, sehingga Fira'un menduga bahwa Musa memiliki kekuatan ghaib dan berniat ingin membunuh Nabi Musa, maka asiyah mencoba menghalangi keinginan untuk membunuh itu dengan mengatakan bahwa Nabi Musa masih kecil dan belum berakal sebagai buktinya Firaun menyediakan kurma dan bara api yang panas agar dipilih Nabi Musa Alaihissalam kemudian beliau memilih bara api yang panas untuk menguji beliau, dan ternyata tangannya Nabi Musa yang bermaksud hendak mengambil kurma dialihkan oleh malaikat sehingga mengambil bara api dan memasukkannya ke mulutnya, sehingga kekeluan itu terjadi pada lidah Nabi Musa.

b. Pendapat Kedua

Akan tetapi para Ulama' berbeda pendapat, maka diantara mereka ada yang mengatakan bahwa tidak terbakar tangan dan tidak juga lisan karena tangan adalah alat atau sarana untuk mengambil tongkat dan lisan merupakan sarana atau alat untuk berzikir lalu bagaimana bias terbakar, dan karena Nabi Ibrahim tidak terbakar dengan api Raja Namruz dan Nabi Musa juga tidak terbakar ketika dilempar kedalam tungku api, maka bagaimana perkataan terbakar disini? Dan sebagian mereka berpendapat bahwa tangan terbakar tapi tidak lisan. Lidah terbakar tapi tangan tidak terbakar karena kasih sayang muncul dengan tangan sementara lidah yang

mengucapkannya. Terbakar bersamaan karena tidak terjadi proses muwakalah dan dialog

c. Pendapat Ketiga

Para ‘Ulama’ berbeda pendapat bahwasanya Nabi Musa ‘alaihissalam tidak meminta agar kekeluan itu dilepaskan atau dihilangkan karena beberapa faktor: (1) Karena dalam penyampaian risalah tidak ada kecacatan. (2) Untuk menghilangkan kehinaan karena kekeluan lisan sungguh pengucapnya terhina dan tidak diperhatikan. (3) Sebagai suatu sebab hadirnya mu’jizat seperti mu’jizat yang terjadi kepada Nabi Zakariyya yang memang sengaja ditahan lidah beliau untuk tidak berbicara maka begitu juga dalam melepaskan lisan Nabi Musa Alaihissalam yg merupakan mu’jizat untuk beliau pada hakikatnya. (4) Meminta kemudahan karena maksud pembicaraan ini terkait dengan menghadapi kezaliman dan kesombongan Fir’aun, sungguh sangat sulit.

d. Pendapat Keempat

Hasan yang semoga Allah merahmati beliau telah berkata bahwa sesungguhnya kekeluan lisan itu telah hilang keseluruhannya dengan dalil firman Allah SWT:

قَالَ قَدْ أُوتِيتَ سُؤْلَكَ يَا مُوسَىٰ

Allah berfirman: "Sesungguhnya telah diperkenankan permintaanmu, hai Musa".

Dan itu adalah *dho'if* karena Nabi Musa alaihissalam tidak mengatakan untuk melepaskan satu kekeluan tertentu tetapi beliau berdoa lepaskan lah ikatan (kekeluan) dari lisanku, maka apabila teah lepas satu ikatan (kekeluan) maka sungguh Allah mengabulkan permintaan beliau, dan sebenarnya yang telah lepas adalah kekeluan atau ikatan yang sangat banyak dan masih trsisa sedikit kekeluan sebagaimana Firrman Allah SWT:

أَمْ أَنَا خَيْرٌ مِّنْ هَذَا الَّذِي هُوَ مَهِينٌ ۗ وَلَا يَكَادُ يُبِينُ

Bahkan, bukankah aku lebih baik daripada orang yang hina ini (Musa) yang hampir-hampir tidak dapat menjelaskan (maksud perkataannya)

Fir'aun semakin menunjukkan kecongkakannya. Ia menghina Nabi Musa. Ia bertanya kepada kaumnya, sekali lagi untuk menegaskan, bukankah yang terbaik adalah dia, sedangkan Nabi Musa adalah seorang yang hina karena ia tidak memiliki apa-apa, seperti kekuasaan, jabatan, dan kekayaan seperti yang ia miliki. Dan bukankah Nabi Musa itu begitu hinanya mengingat untuk menjelaskan sesuatu dengan kata-kata saja ia tidak mampu. Yang dimaksudkannya adalah ketidakmampuan Nabi Musa berbicara secara jelas karena lidahnya kelu sebagaimana diakuinya dalam doanya kepada Allah agar memperkuatnya dengan mengutus nabi Harus sebagaimana dalam ayat:

وَإِخِي هَارُونَ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسَلْهُ مَعِيَ رِدْءًا يُصَدِّقُنِي ۗ إِنِّي أَخَافُ
أَنْ يُكَذِّبُونِ

Dan saudaraku Harun, dia lebih fasih lidahnya daripada aku, maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan) ku; sungguh, aku takut mereka akan mendustakanku

Tujuan Fir'aun bertanya kepada kaumnya dengan menyampaikan kekurangan-kekurangan Nabi Musa bukanlah untuk bertanya tetapi untuk tujuan menghina beliau. Ia berharap dengan mengemukakan kekurangan Nabi Musa, rakyatnya memiliki pandangan yang tidak baik kepadanya dan tidak memercayainya.⁸³ Dalam tafsir al-Misbah disebutkan bahwa jika kita pelajari ayat dari sebelum *وحل عقدة من ربي اشرح لي صدري ويسرلي امري*, yaitu *يفقهو قولي*, maka Beliau menjelaskan bahwa Nabi Musa sepenuhnya sadar tentang tugas berat yang diamanahkan kepadanya sehingga Beliau Memohon kepada Allah SWT agar menghilangkan kesulitan di lisannya.

Kata *اشرح* isyrah terambil dari kata *شرح* yang artinya memperluas, melapangkan, baik secara material maupun immaterial. Jika kata tersebut dikaitkan dengan sesuatu yang bersifat material, artinya membedah, memotong, sedangkan bila dikaitkan dengan immaterial maka artinya membuka, memberi pemahaman, menganugrahkan ketenangan. Asy-syarah atau kelapangan dada yang dianugrahkan kepada Nabi atau Rasul, atau kepada siapapun, walaupun dengan kapasitas yang berbeda, dijelaskan hasilnya oleh QS al-An'am ayat 125 :

⁸³ Imam Fakhruddin Ar-Razy, *Tafsir Mafaatih Al-Ghoib*, Juz 12, (Beirut , Dar Al-Fikr: 1981), 46-48.

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ
 صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّما يَصْعَدُ فِي السَّمَاءِ كَذَلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُ الرَّجْسَ عَلَى
 الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

Barangsiapa dikehendaki Allah akan mendapat hidayah (petunjuk), Dia akan membukakan dadanya untuk (menerima) Islam. Dan barangsiapa dikehendaki-Nya menjadi sesat, Dia jadikan dadanya sempit dan sesak, seakan-akan dia (sedang) mendaki ke langit. Demikianlah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.

Hal ini senada dengan yang dijelaskan al-Razy dalam kitab Mafatih al-Ghaib yaitu dalam pasal ke enam (6) yang berbicara tentang dada “*asshadr*” beliau menjelaskan yang dimaksud dengan dada adalah apa yang terdapat dalam dada yakni hati (al-qalb).⁸⁴

افمن شره الله صدره للإسلام

Sementara Para Ulama membandingkan permohonan Nabi Musa dengan Nabi Muhammad SAW. Nabi Musa bermohon aga dianugrahi kelapangan dada serta dipermudh segala urusan, sedangkan Nabi Muhammad memperoleh anugrah kelapangan dada tanpa mengajukan permohonan, Allah langsung menyampaikan anugrahNya.⁸⁵

الم نشرح لك صدرك

⁸⁴ Imam Fakhruddin Al-Razy, 45

⁸⁵ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 578

Bukankah kami telah melapangkan untukmu dadamu,

Kemudian dalam pembahasan pertama Imam al-Razy menjelaskan bahwa fadhilah (keutamaan) doa dan syarat syarat dalam berdoa juga sangatlah penting dalam terijabahnya doa kita.⁸⁶ Dalam doa Nabi Musa, beliau tidak meminta untuk hal itu dihilangkan secara keseluruhan, akan tetapi hanya dihilangkan kesulitan berbicara dan dapat memahami mereka apa yang dikehendaknya, yaitu sesuai dengan keperluan saja. Jika beliau meminta semua itu dihilangkan secara keseluruhan, niscaya Allah akan menghilangkan secara keseluruhan. Akan tetapi para Nabi itu tidak meminta kecuali sesuai dengan keperluan saja. Oleh karena itu masih ada sisa cadel pada dirinya. Sesuai dengan Firman Allah taala seraya menceritakan Firaun dimana dia berkata:⁸⁷

أَمْ أَنَا خَيْرٌ مِّنْ هَذَا الَّذِي هُوَ مَهِينٌ وَلَا يَكَادُ يُبِينُ

Bukankah aku lebih baik dari orang yang hina ini dan yang hampir tidak dapat menjelaskan (perkataannya)?

Bagi seorang rasul, lapang dada inilah syarat utama, karena Nabi Musa terkenal dengan tegas dan kuatnya. Hal pertama yang diminta Nabi Musa adalah kelapangan dadanya, yang dengan itu urusan yang akan dihadapinya menjadi mudah. Al-Khāzin menegaskan bahwa kelapangan dada yang diminta oleh Nabi Musa ditafsirkan sebagai kelapangan hatinya bagi kebenaran, karena Nabi Musa memiliki ketakutan yang besar terhadap Fir'aun yang sangat pemaarah dan memiliki banyak

⁸⁶ Imam Fakhruddin Al-Razy, 32

⁸⁷ Imam Fakhruddin Al-Razy, 32

tentara. Nabi Musa juga memohon kepada Allah agar ia diberikan kefasihan dalam berbicara. Gaya bicara Nabi Musa memang tidak fasih karena lidah Nabi Musa sedikit kelu akibat terkena bara api ketika kanak-kanak.⁸⁸

B. Relevansi Ayat Uqdah Allisan Dengan Speech Disorder Pada Anak Usia Dini

Ayat *'Uqdah al-lisan* merupakan ayat yang mengisahkan tentang Nabi Musa 'alaihissalam yang memiliki kekeluan atau kesulitan dalam berbicara dalam menghadapi Fir'aun dan kaumnya dalam menyampaikan dakwah kebenaran islam, sehingga beliau berdo'a kepada Allah SWT untuk menghilangkan kekeluan dilisannya. Doa Nabi Musa merupakan doa yang istimewa karena sejumlah keutamaan dan manfaatnya. Doa Nabi Musa adalah bacaan doa yang dipanjatkan Nabi Musa AS untuk memohon pertolongan Allah SWT. Doa Nabi Musa merupakan doa yang istimewa karena sejumlah keutamaan dan manfaatnya. Tidak hanya itu, doa Nabi Musa bahkan diabadikan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an.

Nabi Musa AS merupakan salah satu nabi yang bergelar Ulul Azmi, karena ketabahannya dalam menjalankan tugas sebagai utusan Allah S WT untuk Bani Israil. Dalam menjalankan tugasnya, Nabi Musa AS juga menghadapi berbagai tantangan, terutama dari Firaun yang memerangnya. Untuk dapat menghadapi Firaun yang keji, Nabi Musa pun berdoa kepada Allah SWt agar diberi pertolongan. Adapun doa Nabi Musa ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Thaha ayat 25 sampai 28.

⁸⁸ Muḥammad Ibn Ibrāhīm Al, Ala' Uddin 'Alī Ibn, *Lubāb Al-Ta'wīl Fī Ma'Ānī Al-Tanzīl*, (Beirūt: Dār Al-Kutub Al'Ilmīyah, 2004), 29

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا
قَوْلِي

Ya rabbku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.” (QS. Thaha: 25-28).

Doa ini dilantunkan nabi Musa ketika beliau diperintah Allah untuk menyadarkan Firaun dari kezalimannya. Tantangan yang dihadapi Nabi Musa dalam menjalankan tugasnya tidak hanya datang dari Firaun saja, bahkan kadang tantangan itu datang dari umatnya sendiri, yakni Bani Israil. Maka selain doa Nabi Musa yang terdapat dalam surat Thaha ayat 25 sampai 28

Sebagaimana terkait dengan penjelasan diatas bahwa penulis melihat realita yang terjadi sekarang bahwasanya banyak terdapat anak anak usia dini yang memiliki kesulitan atau gangguan berbicara, baik dari faktor genetik, kelainan otak, atau bias jadi disebabkan dengan kemungkinan yang lain.

Sehingga penulis berasumsi bahwa ayat *‘Uqdah al-lisan* memiliki kandungan dan makna yang luar biasa dan masih perlu dikaji lagi sebagai tolak ukur bagaimana seseorang mampu menghadapi ujian hidup ketika memiliki anak yang terganggu dalam berbicara dan berbahasa secara psikologis, dan doa yang di panjatkan oleh Nabi Musa Alaihissalam mampu memberi motivasi dan kekuatan bagi orang atau siapapun juga dalam menghadapi ujian hidup.

Ahli patologi wicara-bahasa (SLP) dari *Speech-Language Institute* dapat menilai potensi gangguan bicara dan bahasa melalui serangkaian evaluasi. Dari sana, rencana perawatan yang dipersonalisasi dibuat untuk memenuhi kebutuhan khusus seseorang.⁸⁹

Kategori anak yang terlambat dalam berbicara pada usia kemampuan produksi suara dan komunikasi yang dibawah rata-rata seuisianya pada dasarnya, aspek dalam berbicara yaitu, merupakan salah satu aspek perkembangan pada anak yang dimulai fase sejak lahir. Pada kemampuan komunikasi anak dimulai dari reaksinya terhadap bunyi atau suara ibu bapaknya, bahkan usia 2 bulan anak bisa menunjukkan senyum sosial kepada semua orang yang mengajak untuk berinteraksi. Saat usia 18 bulan anak mulai mampu memahami dan mengeluarkan 20 kata yang bermakna. Sedangkan usia 2 tahun mulai mampu mengucapkan 1 kalimat terdiri dari 2 kata, contoh “mama pergi”. Dari 3 aspek tersebut jika anak tidak bisa melakukannya maka dikatakan terlambat dalam berbicara (*Speech Delay*).⁹⁰

Anak yang mengalami keterlambatan bicara dan bahasa beresiko mengalami kesulitan belajar, kesulitan membaca dan menulis dan akan menyebabkan pencapaian akademik yang kurang secara menyeluruh, hal ini dapat berlanjut sampai usia dewasa muda. Selanjutnya orang dewasa dengan pencapaian akademik yang rendah akibat keterlambatan bicara

⁸⁹ <https://www.salusuhealth-com.translate.goog/news/2023/03/how-do-speech-and-language-disorders-differ.html>. Diakses Pada 2024

⁹⁰Nur Arofah, Model Pembelajaran Al Qur'an Hadis Materi Huruf Hijaiyah Pada Siswa Speech Delay Kelas 1 Mi Darul Hikmah Sidoarjo Nur Arofah. *Jurnal Al-Murabbi*, 9(1) 2023, 2548-1371. Doi: <https://doi.org/10.35891/Amb.V8i2.4717>

dan bahasa, akan mengalami masalah perilaku dan penyesuaian psikososial.⁹¹

Melihat sedemikian besar dampak yang timbul akibat keterlambatan bahasa pada anak usia pra sekolah maka sangatlah penting untuk mengoptimalkan proses perkembangan bahasa pada periode ini. Deteksi dini keterlambatan dan gangguan bicara usia prasekolah adalah tindakan yang terpenting untuk menilai tingkat perkembangan bahasa anak, sehingga dapat meminimalkan kesulitan dalam proses belajar anak tersebut saat memasuki usia sekolah. Beberapa ahli menyimpulkan perkembangan bicara dan bahasa dapat dipakai sebagai indikator perkembangan anak secara keseluruhan, termasuk kemampuan kognisi dan kesuksesan dalam proses belajar di sekolah.⁹²

Hasil studi longitudinal menunjukkan bahwa keterlambatan perkembangan bahasa berkaitan dengan intelegensi dan membaca di kemudian hari. Penanganan keterlambatan bicara memerlukan waktu yang agak lama serta kerja sama yang baik dari orangtua. Beberapa anak tidak memperoleh penanganan dengan baik sampai masalah perkembangan itu menjadi sesuatu yang tidak dapat ditangani atau berdampak secara signifikan terhadap hal-hal lain.⁹³

⁹¹ Re. Owens, *Language Development An Introduction*, (New York: Allyn And Bacon, 2001)

⁹²Hill J Smith C, *Language Development And Disorders Of Communication And Oral Motor Function*, In : Molnar GE, Alexander MA, Editors, *Pediatric Rehabilitation*, (Philadelphia: Hanley And Belfus, 1999), 57-79

⁹³Majnemer A, Et.Al, *Screening For Developmental Delay In The Setting Of A Community Pediatr Clinic: A Prospective Assessment Of Parent-Report Questionnaires*. (Pediatrics, 2006), 118.

Keterlambatan bicara sering disertai gangguan lainnya sesuai dengan penyakitnya seperti hiperaktif, tingkah laku yang aneh, sulit untuk diajak kerja sama, maka penanganannya harus dimulai dengan memperbaiki perilakunya. Setelah itu baru bisa diberikan terapi yang mendukung seperti terapi wicara, terapi okupasi, terapi sensori integrasi dll. Penanganannya memerlukan kerja sama dari berbagai ahli seperti fisioterapis, ahli terapi okupasi selain tentunya ahli terapi wicara.⁹⁴

Dalam penanganan anak berkebutuhan khusus dilakukan terapi wicara dan sensori integrasi. Terapi wicara di gunakan untuk menangani anak dengan gangguan komunikasi hal ini sering dideteksi terlambat bicara. Untuk itu diperlukan terapi wicara dengan melatih wicara anak agar anak dapat berkomunikasi dengan masyarakat. Terapi ini untuk melatih anak terampil mempergunakan sistem encoding berupa kemampuan mempergunakan organ untuk bicara, menggerakkan lengan tangan dan tubuh yang lain, serta ekspresi wajah. Sedangkan dalam pengetahuan anak diharapkan mampu mengerti tentang cara mengucapkan seluruh bunyi bahasa dengan benar, mengevaluasi bicaranya sendiri berdasarkan pengamatan visual, auditori, dan kinestetis. Sementara untuk sikap diharapkan anak berperilaku baik terhadap orang lain sehingga emosi anak berkembang seimbang.

Terapi sensory integrasi adalah proses neurological yang mengorganisasikan sensori dari tubuh seseorang dan dari lingkungan. Pengorganisasian ini akan memungkinkan tubuh merespon lingkungannya secara efektif. Terapi ini juga mengintegrasikan informasi

⁹⁴ Oka Lely, *Jika Anak Terlambat Bicara*. www.Balipost.Com. Diakses Pada 2024

sensori yang akan digunakan melalui sensori (sentuhan, kesadaran, gerakan tubuh, keseimbangan dan gravitasinya, pengecap, penglihatan dan pendengaran), memori dan knowledge. Semua itu disimpan di otak untuk menghasilkan respon bermakna.⁹⁵ Oleh sebab itu penulis melakukan berbagai penelitian pustaka, lapangan, dan juga wawancara untuk menguatkan argument dalam penulisan tesis ini.

C. Psikoterapi Al-Qur'an Sebagai Media Kesehatan

Adanya suatu proses penyembuhan ragam penyakit mental, spiritual, atau jasmani yang dibimbing menggunakan Al-Qur'an dan sunnah rasul, malaikat-malaikat-Nya atau Waritsul Anbiya' sering disebut sebagai psikoterapi islami. Menurut Isep Zainal Arifin, perawatan yang disebut dengan istilah *istishfa'*.

Psikoterapi islam yaitu penggunaan teknik dan metode yang berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah rasul yang diwujudkan pada aktivitas merawat dan menyembuhkan gejala penyakit (*nafs*) kejiwaan dan keruhanian (*ruhi*) dengan cara memberi pengaruh, merubah pikiran seseorang dan emosi terhadap psikis. Secara etimologi "*therapy*" bermakna pengobatan dan penyembuhan. Dalam bahasa Arab disebut *istishfa* yang berasal dari *shafa-sashfi-Shifaa-an*, bermakna mengobati.⁹⁶ Kata *istishfa* digunakan oleh Idris dalam kitabnya yang berjudul "*al-Istishfa bi al-Qur'an*". Kata *Shifa'* diantaranya terdapat dalam Q.S. Yunus ayat 57:

⁹⁵Sunanik, Pelaksanaan Terapi Wicara Dan Terapi Sensori Integrasi Pada Anak Terlambat Bicara, *Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (1) 2013.

⁹⁶M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling & Psikoterapi Islam: Penerapan Metode Sufistik* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), 221.

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَّرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

Wahai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh untuk penyakit yang ada di dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Terapi terhadap gejala serangan jiwa menurut Djamaludin Ancok,⁹⁷ di landaskan pada Q.S. al Israa' (17): 82,

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَاءً مَّوْءً وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا
خَسَارًا

Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”

Tedapat juga dalam Q.S. Fushilat (41): 44,

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ قُلْ هُوَ
لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ
عَمًّى أُولَٰئِكَ يَنَادُونَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ

⁹⁷Djamaludin Ancok, Et.Al, Psikologi Islami, 97

Dan jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain bahasa Arab tentulah mereka mengatakan: “Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?”. Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: “Al Qurān itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh”. Serangan jiwa, berkaitan dengan ayat tersebut.

Penyembuhan menjadi tolok ukur capaian untuk memperlihatkan terapi islami atau yang dikenal dengan istilah *shifâ’*. Dengan demikian, konsep tersebut berkonsep pada ayat-ayat Al-Qur’an, tetapi juga mengacu terhadap proses islamisasi pengetahuan Ziauddin Sardar yang menekankan pandangan dunia islam dan corak karakteristik islam. Di lain hal, cenderung mengarah pada islamisasi ilmu *Alfaruqi* adanya Islam dan ilmu pengetahuan modern yang dilakukan untuk mengeksistensikannya.⁹⁸

Teori yang digagas oleh ilmuwan barat, kemudian dihubungkan dengan pengetahuan yang sesuai dengan konsep Islam menurut Djamaludin. Hal demikian juga diteliti oleh Malik B. Badri. Beliau membahas kritikan tentang psikoterapi islami terhadap konsep Sigmund Freud yang menyangkut masalah agama yang merupakan sebuah obsesi yang universal atau ilusi, suatu neurosis komprehensif (sejenis narkotika) sehingga dapat menurunkan kecerdasan secara bebas, dan

⁹⁸Fuat Nashori, *Membangun Paradigma Psikologi Islam* (Yogyakarta: SIPRESS, 1994), X

psikoterapi islami, harus di hindarkan.⁹⁹Sikap empati dan netral adalah wujud keberhasilan dampak model psikoterapi secara moral terapis.¹⁰⁰ Dalam bukunya menjelaskan:

Systematic desensitization therapy is a type of behavioral therapy used to treat anxiety disorders, post-traumatic stress disorder (PTSD), phobias, and a fear of things like snakes or spiders. The aim of this therapy is to change the way you respond to objects, people, or situations that trigger feelings of fear and anxiety. You will learn coping tools to help you stay relaxed and calm.

[Terapi desensitisasi sistematis adalah jenis terapi perilaku yang digunakan untuk mengobati gangguan kecemasan , gangguan stres pasca-trauma (PTSD) , fobia, dan ketakutan terhadap hal-hal seperti ular atau laba-laba. Tujuan terapi ini adalah mengubah cara Anda merespons objek, orang, atau situasi yang memicu perasaan takut dan cemas. Anda akan mempelajari alat penanggulangan untuk membantu Anda tetap rileks dan tenang].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Terapi desensitisasi sistematis memiliki tiga langkah utama. Pertama, Anda akan mempelajari cara mengendurkan otot Anda. Selanjutnya, Anda akan membuat daftar ketakutan Anda dan mengurutkannya berdasarkan seberapa kuat ketakutan Anda. Terakhir,

⁹⁹Malik B. Badri Dan Siti Zainab Luxfiati, *Dilema Psikolog Muslim* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999),156 Lihat Juga Sukanto, *Nafsiologi: Suatu Pendekatan Alternatif Atas Psikologi* (Jakarta: Integrita Press, 1985), 195.

¹⁰⁰Malik B. Badri Dan Siti Zainab Luxfiati, 56-195

Anda akan mulai memaparkan rasa takut Anda secara bertahap sehingga Anda semakin nyaman menghadapinya.¹⁰¹

Hal ini berproses dengan pengalaman yang di lakukan berulang-ulang menghadapi serangan rangsangan pada kehidupan sehari-hari melalui bayangan atau yang sering disebut sebagai relaksasi. Relaksasi memiliki fungsi sebagai *counter-conditioning* kepada kecemasan yang berdampak pada hilangnya respon yang gelisah pada stimuli.¹⁰²

Stimulus yang tidak diharapkan dilatih agar stimulus tersebut menjauh melalui belajar menghilangkan respon emosional melalui teknik terapi desentisasi (*desensitization therapy*) yang bertujuan untuk menyembuhkan anak yang mengalami ADHD. Sholat juga dapat menyembuhkan ADHD, dengan bertahap. Djameluddin Ancok mengungkapkan empat aspek besar yang termasuk terapi diantaranya sebagai berikut:

Pertama, olahraga pada gerakan sholat menunjukkan aktivitas fisik selain itu otot menimbulkan proses relaksasi, meditasi, autosugesti, perkumpulan bersama komunitas. Pernyataan tentang olahraga dapat menurunkan kecemasan jiwa ini diperkuat oleh Eugene Walker.¹⁰³

Kedua, mediasi dapat di raih dengan gerakan sholat yang khusyu' dan tuma'ninah. Padan gannya, shalat khusyu dapat menggetarkan hati melalui bacaan-bacaan dan ayat-ayat untuk dapat bermunajat dengan

¹⁰¹ <https://www-webmd-com.translate.google.com/anxiety-panic/what-to-know-systematic-desensitization-therapy>. Diakses Pada 2024

¹⁰² Djameludin Ancok, Et. Al, *Psikologi Islami*, 98

¹⁰³ Djameludin Ancok, Et. Al, *Psikologi Islami*, 98

tuhan, sehingga membutuhkan kefokuskan pada bacaan shalat. Jika tidak, maka tidak dapat disebut berdialog dengan tuhan.¹⁰⁴ Upaya penghilangan dengan kekhusyu'an kecemasan yang menunjukkan meditasi, merangsang sistem syaraf anak akan menutup rasa ketidaknyamanan ke otak. Doa-doa dan puji-pujian dalam shalat adalah aspek penunjang auto sugesti. berdoa yaitu menumpahkan harapan yang memiliki makna yang baik agar tercabulnya dampak yang baik untuk dirinya sendiri di masa saat ini dan masa depan. Aspek ini memberikan sugesti pada pribadi agar ber buat baik kepada diri sendiri, tuhan, dan oranglain sebagaimana teori hipnosis.¹⁰⁵

Praktik yang pertama kali dilakukan yaitu tokoh barat yang bernama Franz Mesmer menyatakan pendapatnya adanya magnet tarik menarik antara subjek dan tubuhnya. Pujian ini dimaksudkan shalat pada dirinya. Menurut pandangan Zakiah Drajat, keserupaan (impact) kelegaan batin akan berdampak pada ketenangan jiwa dan ketentraman jiwa kepada orang orang yang melakukan terapi ini.¹⁰⁶

Ketiga, adalah perkumpulan bersama komunitas. Aspek ini dapat di laksanakan secara rombongan yang bersatu padu pada barisan yang lurus dalam (shaf). Pandangan dasarnya yaitu suasana perkumpulan yang kuat dari pemikiran akan terhindarnya kesendirian atau keterasingan yang menyebabkan gangguan jiwa.¹⁰⁷ Terapi yang ditawarkan psikologi pendidikan Islam selain sholat adalah terapi murottal. Murottal dapat

¹⁰⁴Muhammad Al-Al-Ghazali, *Rahasia-Rahasia Shalat*, Terj Muhammad Al- Al-Baqir, (Bandung:Karisma, 1993), 55-56

¹⁰⁵ Djamaludin Ancok, Et.Al, 99-100

¹⁰⁶ Zakiah Darajat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Cet. 15 (Jakarta:Gunung Agung, 1996), 76

¹⁰⁷Djamaludin Ancok, Et.Al, 100

didefinisikan sebagai rekaman suara al-Quran yang dilakukan oleh seorang qoripembaca al-Quran. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad al-Qadhi, direktur utama Islamic Medicine Institute for Education and Research di Florida, membahas tentang pengaruh al-Quran pada manusia dalam perspektif fisiologi dan psikologi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang positif bahwa mendengarkan ayat suci al-Quran memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan ketegangan urat saraf reflektif dan hasil ini tercatat terukur secara kuantitatif dan kualitatif oleh sebuah alat berbasis computer. Terapi murottal ini biasanya dilakukan dengan diperdengarkan padakondisi perilaku hiperaktif impulsif anak ADHD selama diberikan intervensi secara berulang-ulang. Terapi murottal dapat membantu menurunkan gejala tingkat hiperaktivitas dan impulsivitas pada anak ADHD. Selain itu membantu anak hiperaktif dan impulsif untuk pembelajaran serta melatih artikulasi dari anak ADHD. Terapi murottal bersifat menenangkan anak ADHD. Ketika diperdengarkan bacaan murottal dalam keadaan normal, secara perlahan anak penyandang ADHD berangsur untuk tenang. Ketika dilatih untuk melafalkan bacaan al-Qur-an, mereka sedikit memperbaiki artikulasi dan pelafalan.¹⁰⁸

Penulis juga melakukan penelitian dan wawancara dalam menelusuri perkembangan anak usia dini yang mengalami gangguan berbicara, berikut penelitian dan wawancara dimana penulis melakukan wawancara dengan anak yang mengalami gangguan bicara jenis autism

¹⁰⁸Fithroh Roshinah Roshinah, Et.Al, “Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Tingkat Hiperaktif – Impulsif Pada Anak Attention Deficit Hyperactive Disorder (ADHD),” *Pelita: Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*, 9(2), 2014, 140-145. <https://journal.uny.ac.id/index.php/pelita/article/view/4017>.

spectrum disorder yang berumur 3 dan 4 tahun lebih, dan memberi terapi dengan media Al-Qur'an dengan cara meminumkan air putih yang sudah dibacakan surah-surah al-Qur'an dan juga memperdengarkan ayat al-Qur'an ketelinga anak yang mengalami gangguan bicara dengan cara membacakan secara langsung dan melalui audio al-Qur'an.

Muhammad Fathurizqi yang berumur 4 tahun setengah adalah anak dari bapak Ismail dan ibu Ana, terapi yang dilakukan sudah berjalan selama lebih kurang 6 bulan dengan memperdengarkan ayat al-Qur'an dan memberi minum air al-Quran, dan perkembangan MF selama 6 bulan menunjukkan bahwa MF mulai bisa berinteraksi sedikit demi sedikit dan mulai bisa merespon lawan bicara walaupun belum total. Hasan adalah anak dari ibu Nurhamidah yang berumur 3 tahun setengah, terapi yang sudah dilakukan adalah terapi air al-Qur'an dan diperdengarkan lantunan ayat al-Qur'an juga, terapi sudah berlangsung 6 bulan dan masih terus melakukan terapi al-Qur'an yang dilakukan oleh ibunya sendiri.

E. Sarana Medis Dan Psikoterapi Medis Sebagai Media Kesehatan

Keterlambatan bicara dibagi menjadi dua kelompok: fungsional dan non-fungsional. Keterlambatan bicara non-fungsional adalah gangguan yang disebabkan oleh masalah dalam cara anak merespons seperti Autisme atau ADHD (*Attention Deficit Hyperactive Disorder*), sedangkan keterlambatan bicara fungsional disebabkan oleh kurangnya stimulasi dalam komunikasi atau pola pengasuhan anak yang terlewatkan. Desain komunikasi Visual dapat berfungsi sebagai tiga media: media persuasi, media identifikasi, dan media informasi.

Sebuah. Tahapan Perkembangan Bicara Anak, Menurut Einon bayi yang baru lahir memiliki sistem pendengaran yang masih lemah untuk mendeteksi suara. Namun, seiring berjalannya waktu, sensitivitas pendengaran bayi terhadap suara akan meningkat dalam waktu singkat dengan stimulasi. Ada beberapa cara untuk meningkatkan kepekaan bayi Anda terhadap kebisingan, seperti:

Pertama adalah dengan sering berbicara kepada bayi dengan suara yang berbeda seperti suara ibu yang lembut dan suara ayah yang sangat terkesan, sehingga bayi dapat membedakan asal suara berdasarkan di mana dan dari siapa.

Kemudian yang *Kedua* adalah menciptakan ritme dan nada yang menarik pada kata-kata seperti "menjadi" dan "li" atau kata-kata lain, sehingga suara dapat menarik perhatian bayi dan meningkatkan ingatan bayi terhadap kata tersebut.

Kemudian yang *Ketiga* adalah mendengarkan musik atau lagu untuk menenangkan dan menghibur bayi, sehingga bayi dapat memahami nada atau ritme yang melegakan, sehingga bayi dapat membedakan bahasa.¹⁰⁹

Psikoterapi ADHD sangat dibutuhkan bagi penderita ADHD, Meskipun ada obat untuk ADHD, ada sejumlah pilihan pengobatan yang telah terbukti efektif bagi beberapa anak.

¹⁰⁹ Leonardo Adi Dharma Dan Widya Prasna Juwita, Interactive Book Design For Child Speech Delay Therapy ,*Ultimart: Visual Communication Journal*, 16(1), 2023,1979 – 0716.

Strategi yang efektif termasuk pendekatan perilaku, farmakologi, dan metode multimodal.

1. Pendekatan Perilaku

Pendekatan perilaku merupakan satu set luas intervensi tertentu yang memiliki tujuan bersama memodifikasi lingkungan fisik dan sosial untuk mengubah atau mengubah perilaku.¹¹⁰ Mereka digunakan dalam pengobatan ADHD untuk memberikan struktur untuk anak dan untuk memperkuat perilaku yang sesuai. Mereka yang biasanya menerapkan pendekatan perilaku termasuk orang tua serta berbagai profesional, seperti psikolog, perawat sekolah, masyarakat terapis kesehatan mental, dan dokter perawatan primer.

Jenis pendekatan perilaku meliputi pelatihan perilaku wali murid serta pendidik (keduanya diajarkan keterampilan manajemen anak), program sistematis manajemen kontingensi (misalnya penguatan positif, “waktu menyendiri,” biaya respon, dan token economy), terapi perilaku klinis (training dalam pemecahan masalah dan keterampilan sosial), dan pengobatan kognitif-perilaku (misalnya, *self-monitoring*, verbal diri instruksi, pengembangan strategi pemecahan masalah, *self-reinforcement*).

Secara umum, pendekatan ini dirancang untuk menggunakan strategi pengajaran dan penguatan langsung untuk perilaku positif dan konsekuensi langsung bagi perilaku yang tidak pantas. Pilihan ini,

¹¹⁰Nuligar Hatiningsih, “Play Therapy Untuk Meningkatkan Konsentrasi Pada Anak Attention Deficit Hyperactive Disorder (ADHD),” *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1 (2), 2013, 324–342.

program yang sistematis dari manajemen kontingensi intensif dilakukan di dalam kelas khusus dan kamp musim panas dengan pengaturan dikendalikan oleh individu yang sangat terlatih telah ditemukan untuk menjadi sangat efektif. Sebuah studi kemudian dilakukan oleh Pelham, Wheeler, dan Chronis menunjukkan bahwa dua pelatihan pendekatan-orang tua dalam terapi perilaku dan perilaku kelas intervensi-juga berhasil dalam mengubah perilaku anak-anak dengan ADHD. Selain itu, interaksi rumah-sekolah yang mendukung pendekatan yang konsisten adalah penting untuk keberhasilan pendekatan perilaku. Penggunaan strategi perilaku memegang janji tetapi juga menyajikan beberapa keterbatasan. Teknik perilaku mungkin menarik bagi orang tua dan profesional untuk alasan berikut:

- a) Strategi perilaku yang digunakan paling sering ketika orang tua tidak ingin memberikan obat anak mereka;
- b) Strategi perilaku juga dapat digunakan bersama dengan obat-obatan (lihat metode multimodal);
- c) Teknik behaviorial dapat diterapkan dalam berbagai pengaturan termasuk sekolah, rumah, dan masyarakat; dan
- d) Strategi perilaku mungkin satu-satunya pilihan jika anak memiliki reaksi yang merugikan terhadap obat-obatan.

Identifikasi dan Psikoterapi terhadap ADHD Hasil penelitian tentang efektivitas teknik perilaku yang dicampur. Sementara studi yang membandingkan perilaku anak selama periode dan mematikan terapi perilaku menunjukkan efektivitas terapi perilaku, sulit untuk mengisolasi

efektivitasnya. Banyaknya intervensi dan ukuran hasil membuat analisis yang cermat dari efek terapi perilaku sendiri, atau dalam hubungan dengan obat, sangat sulit.

Sebuah review yang dilakukan oleh McInerney, Reeve, dan Kane (1995) menegaskan bahwa pendidikan yang efektif dari anak-anak dengan ADHD membutuhkan modifikasi instruksi akademik, manajemen perilaku, dan lingkungan kelas. Meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode perilaku menawarkan kesempatan bagi anak-anak untuk bekerja pada kekuatan mereka dan belajar mandiri, penelitian lain menunjukkan bahwa intervensi perilaku yang efektif tetapi untuk tingkat yang lebih rendah dari pengobatan dengan psiko stimulan.

Terapi perilaku telah ditemukan efektif hanya jika diimplementasikan dan dipelihara. Memang, strategi perilaku bisa sulit untuk menerapkan secara konsisten di semua pengaturan yang diperlukan untuk itu menjadi maksimal efektif. Meskipun program manajemen perilaku telah ditunjukkan untuk meningkatkan kinerja akademik dan perilaku anak-anak dengan ADHD, ikutan dan pemeliharaan perawatan sering kurang. Bahkan, beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa teknik perilaku mungkin gagal untuk mengurangi karakteristik inti ADHD untuk hiperaktif, impulsif, dan kurangnya perhatian.

Sebaliknya, kita harus mempertimbangkan bahwa masalah anak-anak dengan ADHD jarang terbatas pada gejala inti sendiri. Anak-anak sering menunjukkan jenis lain dari kesulitan psikososial, seperti agresi, perilaku pemberontak oposisi, prestasi akademik, dan depresi. Karena

banyak dari kesulitan lain tidak dapat dikelola melalui psychostimulants, intervensi perilaku mungkin berguna dalam menangani ADHD dan masalah lain anak dapat menunjukkan.

2. Pendekatan Farmakologi

Terapi farmakologi tetap menjadi salah satu bentuk yang paling umum, namun yang paling kontroversial, pengobatan ADHD.¹¹¹ Penting untuk di catat bahwa keputusan untuk meresepkan obat apapun adalah tanggung jawab medis tidak pendidikan-profesional, setelah berkonsultasi dengan keluarga dan kesepakatan tentang rencana pengobatan yang paling tepat. terapi farmakologi termasuk penggunaan psikostimulan, antidepresan, obat anti-kecemasan, antipsikotik, dan suasana hati stabilisator

Stimulan mendominasi penggunaan klinis dan telah ditemukan efektif dengan 75 sampai 90 persen anak-anak dengan ADHD. Stimulan termasuk *methylphenidate (Ritalin)*, *Dextroamphetamine (Dexedrine)*, dan *pemoline (Cylert)*.¹¹² Jenis-jenis obat (antidepresan, anti-kecemasan obat, antipsikotik, dan stabilisator suasana hati) digunakan terutama bagi mereka yang tidak menanggapi stimulan, atau mereka yang memiliki gangguan berdampingan.

Hasil Studi Perawatan Multimodal (MTA), yang dibahas lebih lanjut secara rinci pada bagian berikutnya, mengkonfirmasi temuan

¹¹¹Diana Rusmawati Dan Endah Kumala Dewi, "Pengaruh Terapi Musik Dan Gerak Terhadap Penurunan Kesulitan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Dengan Gangguan ADHD," *Jurnal Psikologi Undip*, 9(1) 2011, 74-92, <https://doi.org/10.14710/Jpu.9.1>.

¹¹²

penelitian tentang penggunaan pengobatan farmakologis untuk pasiendengan ADHD. Secara khusus, studi ini menemukan bahwa penggunaan obat hampir mirip tingkat efektifitasnya dengan pengobatan multimodal obat dan perilaku intervensi.

Penyelenggara obat di sekolah perlu mengembangkan rencana untuk me mastikan obat yang diberikan sesuai dengan rekomendasi dokter, sertakan rencana ini di anak IEP, menjaga hak anak dan orang tua untuk kerahasiaan medis Para peneliti percaya bahwa psikostimulan mempengaruhi bagian otak yang bertanggung jawab untuk memproduksi neurotransmitter.

Neurotransmitter adalah bahan kimia di ujung saraf yang membantu impuls listrik perjalanan di antara sel-sel saraf. Neurotransmitter yang bertanggung jawab untuk membantu orang menghadiri aspek penting dari lingkungan mereka. Obat yang sesuai merangsang bahan kimia underfunctioning untuk menghasilkan neurotransmitter tambahan, sehingga meningkatkan kemampuan anak untuk memperhatikan, impuls kontrol, dan mengurangi hiperaktivitas.

Obat yang diperlukan untuk mencapai hal ini biasanya membutuhkan beberapa dosis sepanjang hari, sebagai dosis individu obat berlangsung untuk waktu yang singkat (1 sampai 4 jam). Namun, bentuk lambat atau berjangka waktu-release obat (misalnya, Konser) memungkinkan seorang anak dengan ADHD untuk terus mendapatkan keuntungan dari obat selama jangka waktu yang lama.

Dokter, guru, dan orang tua harus berkomunikasi secara terbuka tentang perilaku dan disposisi anak untuk mendapatkan dosis dan jadwal ke titik di mana anak bisa tampil maksimal di kedua pengaturan akademik dan sosial, sekaligus menjaga efek samping seminimal mungkin. Jika ditentukan bahwa anak harus menerima pengobatan selama hari sekolah, penting untuk mengembangkan rencana untuk memastikan bahwa obat yang diberikan sesuai dengan rencana. Rencana tersebut akan menjadi komponen yang tepat dari anak IEP.

Selain itu, sekolah harus memastikan bahwa anak dan hak-hak orang tua untuk kerahasiaan medis dipertahankan. Meskipun efek positif dari obat perangsang adalah langsung, semua obat memiliki efek samping. Menyesuaikan dosis obat dapat mengurangi beberapa efek samping. Beberapa efek samping yang lebih umum termasuk insomnia, gugup, sakit kepala, dan penurunan berat badan.

Dalam kasus yang lebih sedikit, mata pelajaran telah melaporkan memperlambat pertumbuhan, gangguan tic, dan masalah dengan pemikiran atau dengan interaksi sosial. Obat juga bisa mahal, tergantung pada obat yang diresepkan, frekuensi pemberian, dan frekuensi berikutnya isi ulang. Obat jenis stimulan tidak “menormalkan” seluruh rentang masalah perilaku, dan anak-anak di bawah perawatan mungkin tingkat masih manifest yang lebih tinggi dari masalah perilaku dibandingkan rekan-rekan mereka.

Meskipun demikian, *American Academy of Pediatrics* (AAP) menemukan bahwa setidaknya 80 persen anak-anak bakal menanggapi salah satu stimulan jika mereka diberi kan dengan sistematis. Di bawah

perawatan medis, anak-anak yang gagal menunjukkan efek positif atau yang mengalami efek samping tak tertahankan pada satu jenis obat dapat menemukan obat lain membantu. AAP melaporkan bahwa anak-anak yang tidak menanggapi salah satu obat mungkin memiliki respon positif terhadap obat alternatif, dan menyimpulkan bahwa stimulan mungkin menjadi teknik yang aman dan efektif untuk mengobati ADHD pada anak-anak. Pada bulan Januari 2003, jenis baru obat nonstimulant untuk pengobatan anak-anak dan orang dewasa dengan ADHD telah disetujui oleh FDA. *Atomoxetine*, juga dikenal sebagai *Strattera*, dapat diresepkan oleh dokter dalam beberapa kasus.

3. Pendekatan Multimodal

Penelitian menunjukkan bahwa bagi banyak anak, cara terbaik untuk mengurangi gejala ADHD adalah penggunaan pendekatan gabungan. Sebuah studi terbaru oleh NIMH-Pengobatan Studi multimodal Anak-anak dengan ADHD (MTA) adalah studi terpanjang dan paling menyeluruh dari efek intervensi ADHD (*MTA Cooperative Group*, 1999a, 1999b). Studi ini diikuti 579 anak-anak antara usia 7 dan 10 di enam lokasi nasional dan di Kanada.

Para peneliti membandingkan efek dari empat intervensi: obat yang diberikan oleh para peneliti, intervensi perilaku, kombinasi obat-obatan dan intervensi perilaku, dan tidak ada intervensi perawatan masyarakat (yaitu, perawatan medis umum yang disediakan di masyarakat). Intervensi multi modal membaik: Prestasi akademik,

interaksi orangtua-anak, perilaku yang berkaitan dengan Sekolah. Dan mengurangi : kecemasan anak dan perilaku oposisi.¹¹³

Dari empat intervensi diselidiki, para peneliti menemukan bahwa gabungan obat/pengobatan perilaku dan pekerjaan perawatan obat secara signifikan lebih baik daripada terapi perilaku sendiri atau kepedulian masyarakat sendiri untuk mengurangi gejala-gejala ADHD. Perawatan multimodal yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial bagi siswa yang berasal dari lingkungan stres tinggi dan anak-anak dengan ADHD dalam kombinasi dengan gejala kecemasan atau depresi.

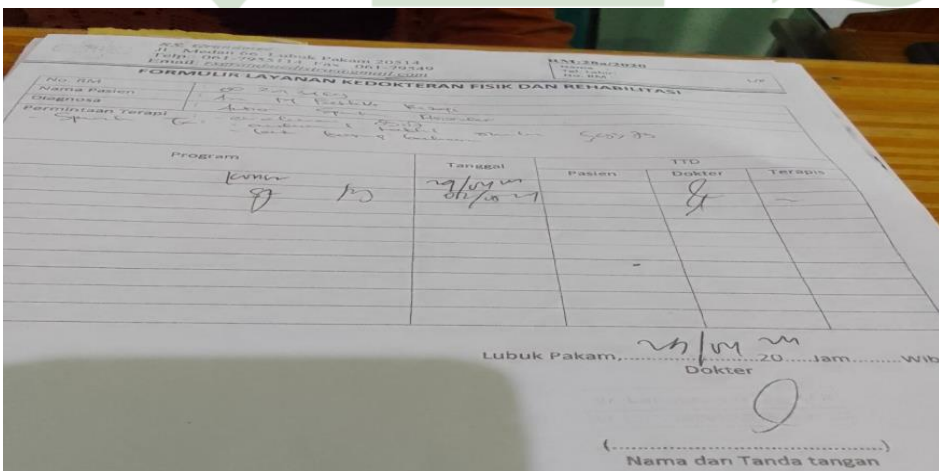
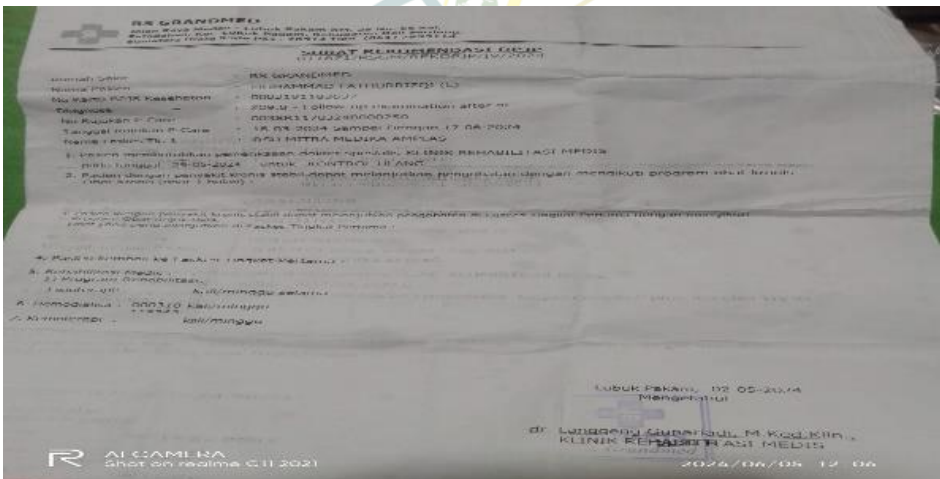
Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosis obat yang lebih rendah efektif dalam perawatan multimodal, sedangkan dosis yang lebih tinggi yang diperlukan untuk mencapai hasil yang sama dalam pengobatan obat-satunya. Identifikasi dan Psikoterapi terhadap ADHD.

Para peneliti menemukan peningkatan dalam bidang berikut setelah menggunakan intervensi multimodal: kecemasan anak, prestasi akademik, perilaku oposisi, dan interaksi orangtua-anak. Hasil positif juga ditemukan dalam perilaku yang berhubungan dengan sekolah ketika pengobatan multi modal digabungkan dengan keterampilan ditingkatkan orangtua, termasuk tanggapan disiplin yang lebih efektif, dan bala bantuan yang tepat.¹¹⁴

¹¹³ Mayang Cendikia Seleka, "Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Pada Anak Usia 2 Tahun," *Jurnal Medula 1* (3), 2013, 19-25. [Http://Juke.Kedokteran.Unila.Ac.Id/Index.Php/Medula/Article/View/109](http://Juke.Kedokteran.Unila.Ac.Id/Index.Php/Medula/Article/View/109).

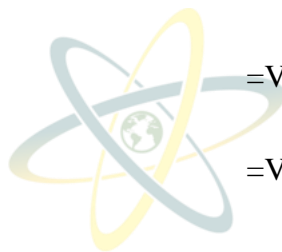
¹¹⁴ Evita Yuliatul Wahidah Identifikasi Dan Psikoterapi Terhadap ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Perspektif Psikologi Pendidikan Islam Kontemporer, *Millah: Jurnal Studi Agama 17*(2), 2018.

Penulis juga melakukan penelitian dan wawancara kepada anak yang mengalami gangguan bicara di usia dini dengan melampirkan keterangan dari dokter di Rumah sakit Pakam Umum, Rumah Sakit Mitra Medika, yang dilanjutkan di Rumah Sakit Grand Medistra yang berada di Lubuk Pakam Deli Serdang Sumatera Utara. Berikut hasil Wawancara penulis dan bukti keterangan Dokter Tumbuh Kembang Anak dan Dokter Rehab Medis di Rumah sakit tersebut.



Model identifikasi peserta didik autis Informasi Perkembangan anak autis (diisi oleh orang tua). Anak yang mengalami gangguan bicara pernah menjalani terapi (beri tanda V pada terapi yang *(pernah/sedang) dijalani:

- Sensori Integrasi =V
- Fisio terapi =V
- Okupasi terapi =V
- Terapi Bicara =V
- Intervensi Pedagogi =V

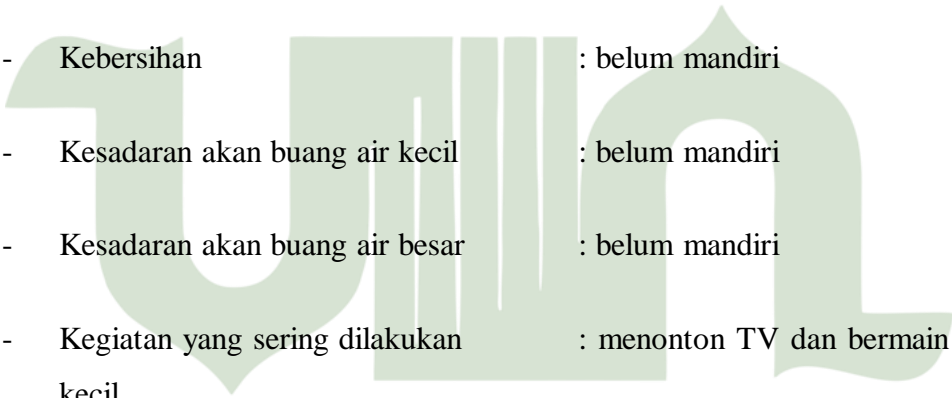


Daftar Pertanyaan Pada Orang Tua

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

- Nama Anak : Muhammad Fathurrizq
- Tempat Tanggal Lahir : Perbaungan, 22-11- 2019
- Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara
- Jenis Kelamin : lelaki

- Agama : Islam
- Keluhan : belum bisa bicara
- Kemampuan Anak : bisa mendengarkan azan dan mencontohkannya
- Tidur : normal
- Berpakaian : belum mandiri
- Makan dan minum : belum mandiri
- Kebersihan : belum mandiri
- Kesadaran akan buang air kecil : belum mandiri
- Kesadaran akan buang air besar : belum mandiri
- Kegiatan yang sering dilakukan : menonton TV dan bermain kecil
- Interaksi dengan lingkungan keluarga : belum aktif
- interaksi dengan lingkungan sekitar : belum aktif



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN